

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur

Literatur pertama diambil dari jurnal "Pandemi virus corona dan dampaknya terhadap perdagangan dunia" di terbitkan juni 2021, artikel ini menyajikan analisis munculnya pandemi virus corona (COVID-19) di dunia dan dampaknya terhadap perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi di Kawasan amerika latin

Munculnya virus corona (COVID-19), yang awalnya merupakan epidemi dan kemudian menjadi pandemi, menyebabkan banyak negara menetapkan bahwa penduduknya wajib melakukan karantina, menutup perbatasan, dan membatasi aktivitas.

Dari sudut pandang ekonomi, virus ini akan mempunyai dampak yang kuat. Analisis apa pun dimulai dari ketidakpastian selama kita tidak mengetahui seberapa serius dampak mematikan dari pandemi ini dan seberapa cepat pandemi ini akan terus meluas. Meskipun sulit untuk memperkirakan dampaknya, kita telah mengetahui sebelumnya bahwa tahun 2020 akan menjadi tahun yang bias karena resesi yang meluas.

Dampak krisis pandemi terhadap perdagangan dunia dan regional sebagian besar bersifat moderat, baik karena krisis ini terutama berdampak pada negara-negara dengan pengaruh yang lebih kecil dalam perekonomian global atau karena penularannya berhasil dibatasi. Dampak krisis yang terjadi saat ini jauh melebihi dampak yang ditimbulkan oleh flu Spanyol pada tahun 1918, yang, kecuali

pandemi-pandemi lainnya, berdampak pada perekonomian utama dunia dan kawasan, dengan perkiraan penurunan perdagangan dunia sebesar 10 persen dan penurunan perdagangan dunia sebesar 20 persen. pertukaran regional. Demikian pula, Resesi Besar pada tahun 2008-2009, yang menyebabkan penurunan tahunan sebesar 20 persen dalam perdagangan dunia dan Amerika Latin, memperjelas implikasi perubahan struktural ini.

Namun rupanya kali ini berbeda. Krisis virus corona dapat melampaui krisis flu Spanyol dan krisis keuangan pada tahun 2008-2009 karena besarnya konektivitas manusia dan komersial yang kita alami saat ini sebagai konsekuensi dari Liberalisasi Besar pasca perang, biaya transportasi dan komunikasi yang lebih rendah, serta pembangunan. rantai nilai global.

Berdasarkan data historis yang tersedia, krisis ini dapat berdampak pada semua negara di Amerika Latin, apa pun tingkat spesialisasinya. Meskipun harga komoditas seperti minyak dan tembaga menghadapi volatilitas yang lebih besar, barang-barang manufaktur juga sangat rentan terhadap penghentian mendadak, karena ketergantungan pada rantai nilai dan kemungkinan tertundanya pembelian konsumen. Hal serupa juga terjadi pada Inter-American Development Bank yang memperkirakan bahwa sektor jasa seperti pariwisata akan sangat terdampak oleh langkah-langkah pengendalian seperti pengurangan drastis jumlah penerbangan, penutupan hotel secara wajib, dan dampak penyakit terhadap tenaga kerja mereka (Ruano & Saltalamacchia, 2021a)

Literatur kedua diambil dari jurnal "Dampak covid 19 terhadap perdagangan dan logistic internasional" diterbitkan 6 agustus 2020 artikel ini menyajikan tentang

Pesatnya penyebaran COVID-19 dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah telah menimbulkan dampak serius terhadap perekonomian utama dunia. Banyak kegiatan produktif terhenti, pertama di Asia dan kemudian di Eropa, Amerika Utara dan seluruh dunia, dan terjadi penutupan perbatasan secara luas. Hal ini menyebabkan peningkatan tajam angka pengangguran, terutama di Amerika latin , yang mengakibatkan penurunan permintaan barang dan jasa. Dalam konteks ini, pada tahun 2020 produk dunia akan mengalami kontraksi terbesar sejak Perang Dunia Kedua (Bank Dunia, 2020).

Nilai ekspor dari Southern Common Market (MERCOSUR) mengalami penurunan sebesar 12,4% antara Januari dan Mei 2020. Penurunan terbesar terjadi di Republik Bolivarian Venezuela (65%) dan Uruguay (21,4%). Dalam kasus pertama, hal ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan tajam harga minyak. Di Uruguay, sebagian besar dampak negatifnya disebabkan oleh penurunan penjualan manufaktur industri dan pertanian, dengan penurunan lebih dari 80% pada produk-produk seperti furnitur, besi dan baja, serta kendaraan, yang sebagian besar dijual di MERCOSUR (CIU , 2020). Di Argentina dan Brazil, penurunan terbesar terjadi pada pengiriman barang manufaktur (kendaraan, suku cadang mobil, produk kimia), yang dipengaruhi oleh rendahnya permintaan intra-regional, dan pengiriman bahan bakar. Sebaliknya, di kedua negara tersebut volume ekspor produk pertanian (daging, susu, kedelai, buah-buahan, gula) meningkat, terutama ke Tiongkok dan negara-negara Asia lainnya (INDEC, 2020; Kementerian Perekonomian Brazil, 2020).

Mengingat impor akan turun lebih besar dibandingkan ekspor, kawasan ini akan mencapai surplus neraca perdagangan sebesar lebih dari 45 miliar dolar pada

tahun 2020. Surplus ini akan terkonsentrasi di negara-negara Pasar Bersama Selatan (MERCOSUR), Chili, dan Meksiko. Komunitas Andean, yang anggotanya terkena dampak buruk akibat anjloknya harga minyak dan mineral, diperkirakan mengalami defisit perdagangan sebesar \$4,5 miliar. Sementara itu, negara-negara Amerika Tengah dan Karibia akan mengalami penurunan defisit yang signifikan dibandingkan tahun 2019

Merebaknya pandemi ini telah menyebabkan berkurangnya pergerakan pelabuhan di sebagian besar pelabuhan di kawasan amerika latin. Dan dari sektor pariwisata mengalami keruntuhan sehingga hal ini menurunkan nilai ekspor jasa yang dilakukan di amerika latin

Komisi Ekonomi untuk Amerika Latin dan Karibia (ECLAC) memperkirakan kontraksi sebesar -1,8 persen dari produk domestik bruto regional, yang dapat menyebabkan pengangguran di wilayah tersebut meningkat sebesar sepuluh poin persentase. Dengan cara ini, dari total 620 juta penduduk, jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut akan meningkat dari 185 menjadi 220 juta, sedangkan penduduk yang berada dalam kemiskinan ekstrem dapat meningkat dari 67,4 menjadi 90 juta. Bárcena, Sekretaris Eksekutif ECLAC, menyebutkan bahwa virus Corona akan mempengaruhi wilayah ini melalui lima jalur. Saluran pertama penularan krisis ini adalah dampak penurunan aktivitas ekonomi beberapa mitra dagang utama terhadap ekspor barang negaranegara di kawasa (Frenkel, n.d.)

Literatur ketiga diambil dari jurnal "COVID-19 di Amerika Latin: Implikasi dari kasus pertama yang terkonfirmasi di Brasil" diterbitkan oleh Elsevier artikel ini menjelaskan tentang pertama kali covid-19 terdeteksi di amerika latin yaitu di negara brazil, Kasus pertama adalah seorang pria Brasil, berusia 61 tahun, yang melakukan perjalanan dari tanggal 9 hingga 20 Februari 2020 ke Lombardy, Italia utara, di mana wabah signifikan sedang berlangsung. Dia tiba di rumah pada 21 Februari 2020 dan dirawat di Rumah Sakit Albert Einstein di São Paulo, Brasil. Kemudian otoritas kesehatan setempat melakukan identifikasi dan penelusuran kontak di rumah, di rumah sakit, dan di penerbangan. Dan menyelidiki kasus-kasus lain di São Paulo, dan kota-kota lain di Amerika Latin(Sierra, 2020)

Ini merupakan kasus COVID-19 pertama di kawasan Amerika Selatan dengan populasi lebih dari 640 juta orang yang juga mengalami wabah infeksi signifikan yang dinyatakan sebagai Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Kepedulian Internasional (PHIC), oleh Badan Kesehatan Dunia. Organisasi (WHO). Begitu pula dengan Zika pada tahun 2016. Wabah Zika juga dimulai di Brazil [6]. Dalam skenario saat ini, penyebaran COVID-19 ke negara-negara tetangga lainnya diperkirakan dan mungkin tidak dapat dihindari mengingat adanya dugaan kasus dari Italia, Tiongkok, dan negara-negara lain yang terkena dampak signifikan. São Paulo adalah kota terpadat di Amerika Selatan, dengan lebih dari 23 juta penduduk dan konektivitas penerbangan yang tinggi di wilayah tersebut (Gbr. 1). Bandara utamanya, Bandara Internasional São Paulo-Guarulhos, adalah yang terbesar di Brasil, dengan penerbangan non-stop

Literatur keempat diambil dari jurnal “Mercosur dalam rangka pandemi COVID 19, kronik krisis yang diumumkan” ditulis oleh Laura M Bono (2021) Artikel ini menjelaskan tentang Langkah mescosur terhadap pandemi di amerika latin. Selama beberapa waktu terakhir, masyarakat internasional telah dihadapkan pada krisis keuangan internasional, terutama sejak tahun 2008, yang mengakibatkan perubahan penting dalam tatanan internasional. Setelah bertahun-tahun, krisis besar ini berpusat di negara-negara maju dan hal ini menyebabkan pecahnya tata kelola global dan kembalinya negara sebagai aktor sentral, seperti halnya proses apa pun yang kita tidak tahu ujungnya, dalam kata-kata. Anabella Busso, perubahan yang mungkin terjadi tidak boleh dianggap sebagai “pandemi COVID-19” sebagai “satu-satunya penyebab besar” dari “kemungkinan” perubahan dalam tatanan internasional, namun sebagai fakta yang sangat relevan dalam proses kemunduran. kondisi politik, ekonomi, dan sosial, yang dihasilkan oleh tatanan internasional yang mulai terbentuk pada tahun 1980an dan semakin mendalam pada Pasca Perang Dingin” (Busso, 2020)

Kawasan Amerika Latin, dalam konteks ini, terjerumus ke dalam krisis multidimensi baru, yang mencakup bidang-bidang yang mencakup ketidakstabilan ekonomi, kelembagaan dan politik, serta pelanggaran hak asasi manusia yang serius, proses integrasi dalam beberapa kasus hanya dilakukan oleh para peserta dan dalam kasus lain hanya sekedar pengamat realitas Dalam skenario ketegangan, ketidakpercayaan, dan krisis ini, muncullah agen pengganggu seperti COVID 19.

Literatur kelima di ambil dari jurnal tentang "Regionalisme mercosur di tengah krisis covid 19" yang Diterbitkan 15 Maret 2021 oleh daniella dan maria. Artikel ini berupaya menganalisis bagaimana institusi-institusi regional merespons krisis COVID-19 dan bagaimana mereka mempengaruhi regionalisme. Pertama-tama kami mengevaluasi tindakan masing-masing organisasi dan kebijakan yang diprakarsai, lalu membandingkan tindakan mereka. Elemen komparatif "memberikan cara berpikir baru tentang studi kasus sekaligus memungkinkan teori diuji, diadaptasi dan dikembangkan" (Breslin dan Higgott 2000, 341). Kami menggunakan sumber-sumber primer yang dipublikasikan di halaman web resmi masing-masing organisasi selama apa yang disebut "gelombang pertama" yang meliputi wabah ini dari bulan Januari hingga Juni 2020.(Unidas, 2008)

Regionalisme dipandang sebagai suatu proses yang dapat menghasilkan efek kolektif, kooperatif, dan integrasi yang mengatasi kurangnya kapasitas negara dalam menghadapi tantangan global, yang paling sering muncul dalam bentuk krisis yang menciptakan peluang baru di antara para aktor utama integrasi regional untuk meningkatkan kinerja mereka. kerja sama, persatuan, dan bentuk regionalisme lanjutan lainnya (Saurugger dan Terpan 2016). Institusi-institusi regional berkontribusi terhadap tata kelola global yang lebih inklusif dan responsif. Ada juga kecenderungan yang lebih besar untuk memperluas kompetensi otoritas daerah untuk mencapai hasil yang efektif ketika menghadapi permasalahan bersama yang dapat mengarah pada integrasi yang lebih dalam atau baru dalam suatu bidang permasalahan (Fioramonti 2012, Maier-Knapp 2011). Sebaliknya, kaum realis tidak melihat institusi sebagai aktor utama dalam sistem internasional (Mearsheimer

1994; Waltz 2000), dan mereka percaya bahwa kepentingan nasional akan lebih unggul ketika menghadapi tantangan global.

Dalam kasus MERCOSUR, pandemi ini memperburuk perselisihan internal yang melemahkan efektivitas kerja sama dalam memerangi penyakit ini. Kesimpulannya, COVID-19 menunjukkan ketidakmampuan organisasi-organisasi tersebut dalam mengelola krisis di tingkat regional dan kelemahan mereka dalam mengadopsi peran internasional yang lebih proaktif dalam manajemen kesehatan dan krisis.

NO	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pandemi virus corona dan dampaknya terhadap perdagangan dunia	Graciela Bonomelli (Tahun 2021)	Sama-sama meneliti tentang dampak covid-19 terhadap per ekonomian global	Dampak covid-19 terhadap perdagangan yang mengakibatkan ketidak stabilan per ekonomian global (free trade zone)
2	Dampak covid 19 terhadap perdagangan dan logistic internasional	Frenkel (2020)		Strategi Mercado comun del sur untuk menghadapi virus COVID-19 yang mengancam logistic internasional dengan pendekatan (Multilateraslime)
3	COVID-19 di Amerika Latin: Implikasi dari kasus pertama yang terkonfirmasi di Brasil	Elsevier (Tahun 2020)		Upaya brazil dan Mercosur untuk mencegah meluasnya virus di amerika latin .Melalui pembatasan penerbangan

NO	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
4	Mercosur dalam rangka pandemi COVID 19, kronik krisis yang diumumkan	Laura M. Bono (Tahun 2020)		Mercosur menetapkan akses dan kualitas layanan kesehatan
5	Regionalisme mercosur di tengah krisis covid 19”	daniella dan maria (Tahun 2021)		Teori yang digunakan dalam sebagai kerangka dasar adalah (Regional Integration Theory)

2.2 Kerangka teori

2.2.1 Regionalisme

Istilah regionalisme berasal dari kata ‘regional’ ditambah ‘isme’. Region dalam perspektif hubungan internasional merupakan unit terkecil dari suatu negara yaitu nation-state. Sedangkan regional merupakan dua atau lebih negara (nationstate) yang letaknya secara geografis berdekatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka regionalisme dapat dimaknai secara sederhana sebagai suatu kerjasama regional. Ketidakmampuan pendekatan Globalis dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dunia memunculkan suatu konsep regionalism. Region atau kawasan merupakan sekumpulan negara yang memiliki kedekatan geografis dalam satu wilayah tertentu (Snyder, 2008: 24).

Namun, untuk menyatukan negara dalam satu kawasan kedekatan geografis saja tidaklah cukup. Hettne dan Soderbaun mengemukakan bahwa disamping kedekatan geografis, adanya kesamaan budaya, keterikatan sosial dan sejarah yang sama sangat menentukan dalam menyatukan negara-negara satu kawasan (Hettne & Soderbaun, 2008: 67).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syarat regionalisme memerlukan syarat secara geografis dan struktural. Andrew Hurrell dalam tulisan yang berjudul “The Regional Dimension in International Relations Theory” menjelaskan bahwa karakter pembangunan tidak lagi menitikberatkan pada power dan kepentingan masing-masing negara. Karakteristik regionalisme cenderung tidak stabil dan tidak determinis. Interaksi yang terjadi dalam tataran regional sangat kompleks, multidimensional, dan menyangkut interaksi ekonomi, politik, serta budaya yang multiproses. Regionalisme merupakan hal yang tepat bagi wadah interaksi dalam menerima perubahan dan mengintensifkan resistensi dari tekanan kompetisi kapitalisme global. Hurrell menjelaskan bahwa regionalisme berfungsi sebagai institusi pembentuk peraturan dan prosedur. Melalui institusi regional dapat memberikan peluang bagi negara-negara yang lemah dalam terciptanya “voice opportunities” atau kesempatan dan hak yang sama dalam berpendapat, membuka peluang membentuk koalisi yang lebih kuat, dan membuka wadah politis untuk membangun koalisi baru. Sedangkan bagi negara yang relatif kuat, regionalisme merupakan kesempatan untuk menjalankan strategi, tempat untuk mewartakan hegemoni, dan tempat untuk melegitimasi power (Fawcett, Louise, and Hurrell, 2002: 84).

Regionalisme merupakan perkembangan integrasi sosial dalam sebuah wilayah yang kerap kali tidak secara langsung dalam interaksi sosial dan ekonomi. Regionalisasi tidak berdasarkan kebijakan yang secara sadar dibuat oleh negara maupun bukan sekumpulan negara dan pola regionalisasi tidak harus berdasarkan batas negara. Sedangkan kesadaran regional dan identitas menekankan pada sense

of belonging atau rasa memiliki antar entitas-entitas yang terlibat di dalamnya (Nuraeni, Silva, dan Sudirman, 2010: 21).

Dalam hal ini Mercado comun del sur (Mercosur) memiliki peran penting dalam proses integrasi regional yang ada di kawasan Amerika Latin karena Peran Mercosur yang dipelopori dari inisiatif dua negara besar, yang dikenal sebagai 'Two Giants' di Amerika Selatan, yaitu Argentina dan Brazil, yang bermula dari keinginan dua negara tersebut untuk mempersatukan perekonomian di Amerika Latin. Negara-negara di Amerika Latin yang awalnya memiliki hubungan rivalitas perlahan mulai menilai pentingnya kerja sama dalam kawasan. Mereka sendiri ingin perlahan terlepas dari dominasi Amerika Serikat. Oleh karena itu, Mercosur sebagai bentuk kerja sama kawasan di Amerika Latin terus mengupayakan perbaikan ekonomi dengan melakukan kerjasama antar negara dan membangun kerja sama dengan organisasi kawasan

2.2.2 Perdagangan Bebas (Free Trade)

Istilah perdagangan bebas merupakan konsep dimana perdagangan yang tidak dibatasi oleh kebijakan pemerintah terutama terkait sektor ekspor dan impor. Terdapat beberapa manfaat dari perdagangan bebas, yang dikemukakan oleh Douglas Irwin yaitu manfaat langsung, manfaat tidak langsung, serta manfaat moral dan intelektual (Irwin, 2009). Perdagangan bebas antar negara memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pengaruh dari perdagangan ini adalah peningkatan permintaan barang dari luar negeri. Ekonom Adam Smith menekankan prinsip keunggulan mutlak (absolute advantage) dalam teori perdagangan bebasnya. Perdagangan memungkinkan penggunaan sumber

daya secara efisien karena setiap negara akan memproduksi barang yang menjadi spesialisasinya dan memberinya keunggulan mutlak. Pendapatan nasionalnya akan meningkat (Spiegel, 1991).

Selain itu David Ricardo kemudian menjelaskan teori keunggulan. Dalam teori selama kedua negara atau lebih melakukan perdagangan, kedua negara akan samasama untung, karena tiap negara memiliki perbedaan spesialisasi (Ricardo, 2004).

Selanjutnya manfaat dari perdagangan bebas adalah ketersediaan barang yang lebih beragam. Dikarenakan masyarakat dapat memperoleh barang yang belum tentu diproduksi di dalam negeri. Selain itu keberagaman barang dapat menjadi suatu potensi pertumbuhan barang lainnya.

Irwin (2009) menekankan dua cara penting bagaimana perdagangan internasional menumbuhkan produktivitas: dengan memudahkan proses pengalihan teknologi yang meningkatkan produktivitas, dan dengan meningkatkan tingkat kompetisi. Kemajuan teknologi dapat dialihkan dengan mengimpor barang modal yang merupakan hasil dari upaya riset dan pengembangan (Irwin, 2009).

Didalam perkembangannya, Mercosur itu memiliki tujuan sendiri diantaranya membebaskan pergerakan barang dan jasa melalui Perdagangan Intra Mercosur sehingga pergerakan barang dan jasa mengalami peningkatan, Lalu tujuan selanjutnya ialah dengan menetapkan common eksternal tarif dan koordinasi kebijakan ekonomi makro dan sektoral antara negara-negara anggota. Contohnya seperti melakukan perdagangan yang menghasilkan perjanjian Asosiasi dengan Chili, Peru, Bolivia, Kolombia dan juga Ekuador dan juga perjanjian lainnya seperti

dengan Israel dan Mesir. Mercosur juga tetap menjadi lahan investasi bagi perusahaan asing.

2.2.3 Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi merupakan upaya dalam melakukan pengaturan baik pedesaan dan perkotaan dengan tujuan mewujudkan sebuah pendekatan berbasis wilayah untuk meningkatkan permintaan dan penawaran dari pasar yang terpengaruh. Dalam jangka pendek, dalam jangka pendek pemulihan ekonomi bertujuan untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal melalui pekerjaan sementara dan peningkatan pendapatan. Dalam jangka panjang, pemulihan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kondisi endogen bagi ekonomi lokal untuk mengaktifkan kembali dan menciptakan lapangan kerja (balistin 2010)

2.3 Asumsi

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka teori maka peneliti menarik asumsi yaitu :” kontribusi Mercado Comun Del Sur melalui Mercosur Structural Convergence Fund (FOCEM) terhadap pembelian produk Bersama, promosi perdagangan dan ekonomi, pemulihan ekonomi negara anggota dan pengendalian perbatasan ada juga Upaya dengan mitra MERCOSUR seperti China dan Uni Eropa, Sehingga dapat menjaga stabilitas Ekonomi Negara-Negara anggota pada saat Pandemi Covid-19 “

2.4 Kerangka analisis

